

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. ASI dan ASI Eksklusif.

1. Pengertian ASI.

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu *emulsi* dalam larutan protein, *laktosa* dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu pasca melahirkan, dan berguna sebagai makanan bayi. ASI merupakan cairan alamiah yang mudah didapat dan fleksibel, dapat diminum tanpa persiapan khusus dengan temperatur yang sesuai dengan bayinya serta bebas dari kontaminasi bakteri sehingga mengurangi resiko gangguan *intestinal*.

Keseimbangan zat-zat gizi yang terkandung dalam ASI sangat lengkap dan sempurna, yakni kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Selain itu, pemberian ASI pada bayi dapat melindungi bayi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit¹.

Selain memenuhi segala kebutuhan makanan bayi, baik dari sisi gizi ataupun *imunologi*, ASI juga memberikan kesempatan bagi ibu untuk mencurahkan kasih serta perlindungan kepada anaknya. Fungsi ini tidak mungkin dapat dialihkan kepada ayah atau suami dan merupakan suatu kelebihan bagi kaum wanita. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan kecuali obat atau vitamin sampai umur 6 bulan².

Sebagian masyarakat beranggapan ASI yang keluar pertama kali harus dibuang karena merupakan ASI lama (basi), padahal ASI

¹ Hubertin Sri Purwanti, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, EGC, Jakarta 2004, hlm, 6.

² Uswatun dkk, *Standar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati, Pati 2011, hlm 17

yang keluar 1-5 hari pertama disebut *kolostrum* (susu jolong). Cairan jernih kekuningan itu mengandung zat putih telur atau protein tinggi dan zat antiinfeksi atau zat daya tahan tubuh (*immuno-globin*) yang lebih tinggi dari pada susu matang. Selain itu, juga mengandung *laktosa* dan lemak dalam kadar rendah sehingga mudah dicerna. Jika *kolostrum* (susu jolong) dibuang maka bayi kurang mendapatkan zat-zat pelindung terhadap infeksi³.

2. Perspektif Al-Qur'an tentang ASI

ASI merupakan tanda atau simbol ungkapan kasih sayang Allah swt sekaligus anugerah yang luar biasa terhadap bayi yang lahir ke muka bumi. Bahkan ungkapan kasih sayang Allah swt ini diabadikan dalam al-Qur'an, dan diulang berkali-kali dalam ayat dan surat yang berbeda sebagai bentuk penekanan. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan mengenai ASI diantaranya adalah :

- a. Al-qur'an menganjurkan penyempurnaan dalam masa penyusuan (dua tahun).

Allah swt berfirman dalam QS. al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan⁴.”

Menurut Ibnu Katsir ayat ini merupakan petunjuk Allah swt bagi para ibu. Hendaklah mereka (para ibu) menyusui bayi-bayi mereka secara sempurna, dua tahun penuh. Sedangkan masa penyusuan yang dilakukan seorang ibu setelah bayi berumur dua

³ Hubertin Sri Purwanti, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, EGC, hlm, 17

⁴ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Baqarah, ayat 233

tahun, maka tidak disebut dengan *radha'ah* (penyusuan yang menyebabkan bayi menjadi *mahram*), maka dari itu Allah swt melanjutkan firman-Nya لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ “ yaitu

bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”. Mayoritas para ulama berpendapat bahwa *mahram* karena persusuan tidak akan terjadi kecuali dilakukan sebelum umur dua tahun⁵.

- b. ASI harus tetap di berikan, meskipun dalam keadaan darurat.

Seorang wanita tetap diperbolehkan dan dianjurkan untuk menyusui anaknya sekalipun dalam keadaan darurat seperti, seorang wanita yang dicerai suaminya dalam keadaan hamil maupun proses menyusui. Allah swt berfirman dalam QS. at-Talaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ
لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ
يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ
وَاتَمِّرُوا بَيْنَكُمُ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمُ فَسَرِّضْ لَهُ الْآخَرَىٰ

Artinya: “tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka

⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 2, Insan Kamil Solo, 2015.hlm,377

upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya⁶.”

c. Menyusui diniatkan untuk ibadah.

Ayat ini berkenaan dengan pesan Lukman Ibn Anqa' bin Sadun kepada anaknya yang bernama Taran. Luqman berpesan agar anaknya beribadah kepada Allah swt dan tidak menyekutukan-Nya serta berbuat baik kepada orang tuanya. Sesungguhnya Allah swt menyebutkan jerih payah seorang ibu dan penderitaannya dalam mendidik dan mengasuh anak, berjaga sepanjang siang dan malamnya, jika semua itu dilakukan dengan ikhlas dan rasa syukur maka pengorbanan seorang ibu akan dihitung sebagai ibadah dan mendapatkan balasan pahala yang berlimpah. Allah swt berfirman dalam QS. al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya:“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu⁷.”

3. Manfaat ASI Eksklusif

ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa

⁶ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. at-Talaq, ayat 6.

⁷ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Lukman, ayat 14

tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim⁸. ASI memiliki banyak manfaat untuk bayi. Oleh karenanya, disarankan untuk menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan dan tetap melanjutkan menyusui sampai usia anak dua tahun. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas, dan telinga.

Perlu diketahui bahwa semakin lama bayi mendapatkan ASI saja maka semakin menguntungkan bayi. Bayi akan terhindar dari pemberian makanan di luar ASI, selepas pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sudah tidak diragukan lagi karena kandungan di dalam ASI yang luar biasa dan tidak terdapat pada jenis susu manapun. Pemberian ASI eksklusif merupakan satu setandar emas pemberian makanan pada balita, jika semua itu dilakukan maka anak tidak hanya sehat dan pandai, namun juga memiliki kemampuan spiritual dan emosional jauh lebih tinggi⁹.

Menyusui merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi ibu, sekaligus memberikan banyak manfaat yang tak terhitung pada anak. Manfaat umum dalam proses pemberian ASI antara lain:

- a. Bayi mendapatkan nutrisi dan enzim terbaik yang di butuhkan.
- b. Bayi mendapatkan zat-zat imun, serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak dari kulit ke kulit dengan ibunya.
- c. Meningkatkan sensitivitas ibu akan kebutuhan bayinya.
- d. Mengurangi pendarahan, serta konservasi zat besi protein dan zat lainnya.
- e. Penghematan dalam segi perekonomian, dikarenakan tidak perlu membeli susu formula.

⁸ Hapsari Adiningrum, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, Salsabila Pustaka Alkautsar Group, Jakarta Timur, 2014, hlm, 10-11.

⁹ Nurheti Yulianti, *Keajaiban ASI (Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil)*, Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.2010 hlm, 33

- f. ASI eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak¹⁰.

Paramedis khususnya bidan ataupun dokter spesialis kandungan harus benar-benar memahami sekian banyak manfaat ASI (Air Susu Ibu) agar mereka dapat terampil dalam mengkomunikasikan manfaat pemberian ASI tersebut terhadap bayi. Adapun manfaat khusus dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayi adalah, dengan pemberian ASI membantu bayi untuk memulai kehidupannya dengan baik.

Air Susu Ibu mengandung campuran yang tepat dari berbagai bahan makanan yang tepat untuk bayi, cairannya mudah dicerna oleh bayi. ASI saja tanpa tambahan makanan lain merupakan cara terbaik pemberian makan bayi dalam usia 4-6 bulan pertama kehidupannya. ASI sangat bermanfaat sebagai nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak. Sedangkan manfaat khusus dalam proses menyusui bagi ibu adalah, dapat membantu ibu dari proses persalinannya.

Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat pendarahan (isapan pada puting susu merangsang dikeluarkannya *oksidoksin* alami yang akan membantu kontraksi rahim). Wanita yang menyusui bayinya akan cepat pulih atau mempermudah menurunkan berat badannya ke berat badan sebelum kehamilan. Pemberian ASI adalah cara yang penting bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayangnya pada bayi dan membuat bayi merasa nyaman¹¹.

¹⁰ Nurheti Yuliati, *Keajaiban ASI (Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil)*, 4.

¹¹ Bahiyatun, *buku ajar asuhan kebidanan*, EGC, Jakarta, 2009, hlm 8-9

B. Perspektif al-Qur'an tentang Pembentukan Akhlak.

Kepribadian adalah suatu perwujudan dari seluruh segi manusiawinya, baik secara lahir maupun batin, serta hubungan kehidupan sosial dan individunya. Dapat juga dirumuskan bahwa “Kepribadian adalah suatu yang dinamis dari semua sistem *psikofisik* dalam dirinya yang ikut menentukan cara-caranya unik (khas) dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

Kepribadian atau akhlak anak merupakan aktivitas untuk mengembangkan segala aspek kepribadian manusia yang berlaku sampai akhir hayat. Dengan demikian Pendidikan kepribadian atau akhlak anak tidak hanya diruang kelas saja, akan tetapi dapat juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan kepribadian atau akhlak dapat berlangsung dimana dan kapan saja.

Kepribadian dapat dibentuk dengan usaha-usaha yang sistematis dan berencana, kita dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang kita harapkan sebab kepribadian bukan terjadi dengan serta merata, akan tetapi berbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Banyak faktor yang bisa memengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut, baik, buruk, lemah atau kuat. Kepribadian seseorang tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya¹².

Akhlak adalah sebuah tindakan atau perbuatan yang mampu menempatkan manusia pada posisi yang paling utama diantara semua makhluk. Akhlak juga bisa disebut sebagai budi pekerti. Halini dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

¹² Heru Juabdin Sada, *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)* al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam, volume 6, november 2015,hlm, 256.

Artinya:“dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung¹³.”

Makna yang dimaksud dari kesemuanya ini menunjukkan bahwasannya akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an, beliau adalah orang yang mengamalkan al-Qur'an. Apapun yang diperintahkan al-Qur'an beliau kerjakan dan yang dilarang akan beliau tinggalkan. Hal ini telah tertanam pada diri Rasulullah sebagai watak dan akhlak yang telah terpatrit dalam diri beliau. Sebaik-baik akhlak (budi pekerti) adalah apabila kita mampu meneladani akhlak dari Rasulullah sebagai suri tauladan dan menjalani segala perintah dan larangan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

C. Perspektif al-Quran tentang Kecerdasan Anak.

Kecerdasan (dalam bahasa Arab disebut *al-dzak'*). Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrab*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga Ibnu Sina, seorang psikolog falsafi, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif.

J.P chaplin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru dengan cepat dan efektif. (2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik. (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu

¹³ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Qalam, ayat 4.

mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan emosional, moral, spiritual, dan agama. Karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya¹⁴.

D. Keterkaitan konseptual al-Qur'an tentang Pengaruh Pemberian ASI terhadap Pembentukan Akhlan dan Kecerdasan Anak.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan¹⁵."

Ibnu Katsir dalam penafsirannya, QS. Al-Baqarah ayat 233 ini adalah bimbingan dari Allah swt bagi para ibu supaya mereka menyusui anak-anaknya dengan sempurna, yaitu dua tahun penuh. Dan setelah itu tidak ada lagi penyusuan. Oleh karena itu, Allah swt Ta'ala berfirman: *liman arada ay yutimmar radlaa-ata* ("Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.") Kebanyakan para imam berpendapat bahwa tidak diharamkan penyusuan yang kurang dari dua tahun. Jadi, apabila ada bayi yang berusia lebih dari dua tahun masih menyusui, maka yang demikian itu diperbolehkan.

قال الترمذی "باب ما جاء أن الرضاعة لا تحرم إلا في الصغر دون
الحوالین" حدثنا قتيبة, حدثنا أبو عوانة, عن هشام بن عروة, عن فاطمة

¹⁴ Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002), hlm, 317-139.

¹⁵ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Baqarah, ayat 233.

بنت المنذر, عن أم سلمة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا يحرم من الرضاع إلا ما فتق الأ معاء في الثدي, وكان قبل الفطام"¹⁶.

At-Tirmidzi dalam kitabnya menjelaskan bahwa, “sesungguhnya persusuan tidak akan menjadikan *mahram* bagi anak kecuali dilakukan pada waktu anak masih di bawah umur dua tahun”, Imam At-Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadits, dari Ummu Salamah ra. Rasulullah saw bersabda,

لا يحرم من الرضاع إلا ما فتق الأ معاء في الثدي, وكان قبل الفطام

Artinya: “persusuan tidak akan menjadikan mahram kecuali dilakukan langsung pada payudara wanita hingga mengenyangkan dan belum masuk masa penyapihan (dua tahun). Hadits ini hasan shahih, dalam mengamalkan hadits ini mayoritas ahlul ilmi dari kalangan sahabat dan lainnya berpendapat bahwa penyusuan tidak menjadikan mahram kecuali dilakukan sebelum (bayi) umur dua tahun. Sedangkan persusuan yang dilakukan setelah umur dua tahun maka tidak dapat menjadikan mahram sama sekali¹⁷.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya surah al-Baqarah ayat 233 ini merupakan rangkaian pembicaraan tentang keluarga. Setelah berbicara tentang suami istri, kini pembicaraan tentang anak yang lahir dari hubungan suami istri tersebut. Di sisi lain, ia masih berbicara tentang wanita-wanita yang di talak, yakni mereka yang memiliki bayi. Dengan menggunakan redaksi berita, ayat ini memerintahkan dengan sangat kukuh kepada para ibu agar menyusui anak-anaknya¹⁸.

¹⁶ الترمذي , جامع سنن الترمذي, ص 449

¹⁷ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 2, hlm, 377.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, Cet V, hlm, 609.

Kata *al-Walidatu* dalam al-Qur'an berbeda penggunaan dengan kata *ummahat* yang merupakan bentuk jamak dari *umm*. Kata *ummahat* digunakan untuk menunjuk kepada para ibu kandung, sedang kata *al-Walidatu* maknanya adalah para ibu. Baik ibu kandung maupun bukan. Ini berarti bahwa al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung maupun bukan adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia 2 tahun.

Namun demikian, tentunya air susu ibu kandungannya lebih baik dari pada selainya. Proses menyusui antara ibu kandung terhadap anaknya akan terasa lebih tenang, sebab menurut penelitian keilmuan, ketika menyusui sang bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak di dalam perut. Detak jantung itu berbeda, antara wanita satu dengan wanita lainnya.

Masa kelahiran anak hingga dua tahun penuh, para ibu diperintah untuk menyusui anak-anaknya. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Penyusuan yang selama dua tahun itu, walaupun diperintahkan bukanlah kewajiban. Ini dipahami dari penggalan ayat yang menyatakan "*bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*". Namun demikian ini adalah anjuran yang sangat ditekankan dan dapat dipahami sebagai perintah wajib¹⁹.

Al-Maragi manafsirkan surah al-Baqarah ayat 233, diwajibkan kepada kaum ibu, baik yang masih berfungsi sebagai istri maupun yang dalam keadaan tertalak untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Tetapi diperbolehkan kurang dari masa itu jika kedua orang tua memandang adanya kemaslahatan. Dalam hal ini, persoalannya diserahkan kepada kebijaksanaan mereka berdua sebagai orang tua.

Adapun sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu, karena air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang diakui oleh para

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm, 610

dokter. Bayi yang masih berada dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah bayi lahir darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya.

Dewasa ini pada kenyataannya, banyak kita saksikan orang-orang yang telah menyepelkan masalah menyusui anaknya dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kemaslahatan mereka. Banyak para ibu dari kalangan hartawan enggan menyusui anak-anaknya hanya karena ingin memelihara kecantikan mereka. Padahal kelakuan mereka ini sungguh bertentangan dengan fitrah manusia dan merusak pendidikan anak-anak²⁰.

Sayyid Quthb menafsirkan surah al-Baqarah ayat 233, ibu yang telah diceraikan itu mempunyai kewajiban terhadap anaknya yang masih menyusui. Itu merupakan suatu kewajiban yang ditetapkan oleh Allah swt dan tidak dibiarkannya meskipun fitrah dan kasih sayangnya mengalami kerusakan oleh pertengkaran urusan rumah tangganya sehingga merugikan si bayi. Allah swt memberikan tugas dan kewajiban dipundak ibu, karena Allah swt lebih dekat kepada manusia dari pada dirinya sendiri²¹.

Allah swt mewajibkan seorang ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh, karena dia mengetahui bahwa masa ini merupakan waktu yang paling ideal ditinjau dari kesehatan maupun ditinjau dari jiwa anak, “yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan²². Pembahasan-pembahasan tentang kesehatan dan jiwa sekarang telah menetapkan bahwa masa dua tahun itu merupakan kebutuhan yang vital bagi pertumbuhan anak. Baik mengenai kesehatan maupun mentalnya. Akan tetapi, nikmat Allah swt kepada kaum muslimin

²⁰ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, diterjemahkan oleh Alhumam MZ dkk, PT Karya Toha Putra, Semarang, 2012, jilid 2, Hlm, 268-269.

²¹ Sayyid Quthb, *Terjemahan Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, jld. 1, hlm. 301

²² Sayyid Quthb, *Terjemahan Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, hlm, 302

ini tidak menunggu penelitian para ahli. Potensi yang tersimpan pada diri seorang anak itu tidak boleh dibiarkan dan digerogeti oleh kejahilan dalam masa yang sekian lama. Allah swt yang Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, lebih-lebih kepada si kecil yang lemah dan membutuhkan kasih sayang serta pemeliharaan

Sebagai timbal balik dari melaksanakan kewajiban yang ditetapkan Allah swt terhadap ibu kepada anaknya, sehingga apabila seorang ayah (apabila telah menceraikannya) berkewajiban untuk memberi nafkah dan pakaian kepada si ibu secara patut dan baik. Ibu merawat dengan cara menyusui dan memeliharanya. Sedangkan ayah harus memberi makanan dan pakaian kepada si ibu agar dia dapat memelihara anaknya dengan baik. Masing-masing harus menunaikan kewajiban sesuai sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki²³.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan dua kajian pustaka berupa penelitian yang telah lalu yang pernah dikaji dan berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penulis menemukan tugas akhir (Skripsi) Sri Rahayu yang berjudul: *Menyusui Selama 2 tahun Dalam Tafsir al-Azhar (Korelasinya Dengan Sains)*. Dalam penelitian ini Sri Rahayu menjelaskan dengan detail bahwasanya menyusui selama dua tahun telah terbukti oleh ilmu ketabiban modern, bahwasanya air susu ibu itu lebih baik dari pada air susu lainnya²⁴.
2. Penulis juga menemukan sebuah artikel karya Ahmad Fanani, Bank ASI dalam Tinjauan Hukum Islam. Adapun hasil penelitiannya adalah persoalan

²³ Sayyid Qutb, *Terjemahan Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, hlm, 303

²⁴ Sri Rahayu, *Menyusui Selama 2 Tahun Dalam Tafsir al-Azhar (korelasinya Dengan Sains)*, "(skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN SU Medan, 2013), hlm 44.

bank ASI dalam hukum islam dikategorikan sebagai permasalahan *furu'* karena tiadanya dalil yang mengacu kepada sistem tersebut²⁵.

Faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis lebih menekankan aspek ayat al-Qur'an dan penafsiran yang dikaji. Antara lain ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang hak anak dalam menerima ASI, kewajiban seorang ibu dalam memberikan ASI selama kurun waktu dua tahun dan pengaruh ASI terhadap kecerdasan anak. Penulis juga menelaah dan mengkaji penelitian ini dari sudut pandang pemikiran tokoh mufassir dan ulama muslim yang namanya lebih dikenal sebagai Ibnu Katsir. Ibnu Katsir sendiri dalam tafsirannya sangat menekankan bagi para ibu supaya mereka menyusui anakn-anaknya dengan sempurna, yaitu dua tahun penuh.

Penelitian ini didukung pula dengan buku-buku primer yang telah penulis temukan, diantaranya:

Keajaiban ASI, dalam buku ini dijelaskan bahwasanya ASI adalah makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil. Buku ini juga mengungkap sejumlah manfaat ASI, mitos dan fakta tentang ASI, panduan pemberian ASI serta sejumlah bahasan lain yang dapat menambah wawasan ibu menyusui²⁶.

ASI atau Susu Formula Ya, dalam karya Nur Khasanah ini terdapat riset paling mutakhir yang dilakukan di Australia menemukan bahwa bayi yang mendapat ASI selama enam bulan pertama (ASI Eksklusif) memiliki kemampuan akademik yang baik JIKA dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI. Dalam buku ini juga terdapat penjelasan secara lengkap dan akurat ASI, susu formula, mulai dari pengertian, kandungan sekaligus kelebihan dan kelemahan masing-masing, baik bagi ibu lebih-lebih bagi si bayi²⁷.

²⁵ Ahman Fanani , *Bank ASI dalam Tinjauan Islam* “, Ishaqi: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 10, No 1 bulan juni 2012 , (surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm, 45.

²⁶ Nurheti Yuliati, *Keajaiban ASI*, Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.2010, hlm, 6.

²⁷ Nurheti Yuliati, *Keajaiban ASI*, hlm, 8.

Ayah Beri Aku ASI, yang diterbitkan oleh Aqwamedika (hidup sehat, ibadah nikmat). Buku ini mengandung lima gizi utama penting diantaranya adalah tentang bagaimana spirit Islam dalam menyikapi proses anak mendapatkan hak susu dan kewajiban seorang ibu menyusui bayinya, meskipun ayah tidak dikaruniai Allah swt ASI namun ayah mempunyai asa dan peran penting dalam proses susu-menyusui dan mengangkat ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan ASI, menyingkap bagaimana peranan ASI menjadi sangat vital dalam tumbuh kembang seorang bayi sebagai cikal bakal penerus generasi²⁸.

F. Kerangka Berfikir.

Pada proses penelitian ini, penulis lebih memilih kajian pustaka (*Library Researc*). Berangkat dari permasalahan yang timbul dalam masyarakat akan pentingnya ASI bagi buah hati. ASI merupakan komponen paling penting bagi tumbuh kembang anak, sehingga ASI mempunyai tempat khusus dalam al-Qur'an. Al-Qur'an secara khusus membicarakan ASI dalam surah al-Baqarah ayat 233, ayat ini berbicara tentang batasan masa pemberian ASI bagi anak.

Pendapat para mufasir tentang ayat di atas sangat membantu dalam penulis, sehingga penulis dapat mengambil pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan mufasir dalam kitab tafsirnya masing-masing. Kitab-kitab yang telah dihasilkan, menjadi rujukan untuk mengkaji apa yang akan dituangkan dalam skripsi. Sebagai data pendukung penulis mengambil dari karya-karya para penulis yang tertuang dalam jurnal, artikel-artikel, ataupun buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

Setelah melakukan analisa dan pengamatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan tafsirnya dari beberapa tokoh mufassir tentunya akan membuahkan sebuah kesimpulan pemikiran. Dari hasil analisa dan kajian yang dilakukan terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan

²⁸ Sunardi, *Ayah Beri Aku ASI*, Solo : aqwamedika, 2008, hlm, 24.

tentang ASI, penulis akan mengetahui bagaimana perspektif al-Qur'an mengenai tentang ASI melalui pemikiran para mufassir.

